

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* 2020 melaporkan bahwa terdapat sejumlah 7,6 juta pasien yang mengalami stroke serta terjadi peningkatan pasien disetiap tahun nya sejumlah 500.000 dan 125.000 diperkirakan orang meninggal karena stroke. Menurut system registrasi sampe (SRS) 10 penyakit dari penyebab kematian merupakan penyakit yang tidak menular (PTM) yang di mana stroke menempati nomor pertama, penyakit jantung menempati nomor kedua dan yang ketiga ditempati penyakit diabetes. Peningkatan stroke sangat tinggi. Kasus stroke tertinggi di Indonesia paling banyak dialami oleh usia >75 tahun dengan penderita stroke 50,2 %. Penyakit stroke ini tidak terjadi pada usia tua saja, stroke bisa menyerang dari berbagai usia yaitu dari umur 15-24 tahun dengan 0.6%, pada usia 24-34 tahun total 1.4%, untuk umur 35-44 tahun berjumlah 3.7%, dan umur 45-54 tahun dengan total 14,3% (Rahmawati & Yuda, 2022).

Menurut Riskesdas, (2018) menyatakan bahwa prevalensi di Indonesia 10,9% permil penduduk Indonesia yang mengalami stroke. Prevalensi stroke tertinggi yang terdiagnosis oleh dokter ada pada kelompok usia diatas 75 tahun (50,2%) dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun (0,5%). Prevalensi berdasarkan jenis kelamin yaitu lebih banyak terjadi pada laki-laki (11,0%) dibandingkan dengan perempuan (10,9%). Berdasarkan tempat tinggal, prevalensi di perkotaan lebih tinggi (12,6%) dibandingkan dengan daerah pedesaan (8,8%). Pada tingkat provinsi di Jawa Barat sebanyak 11,4% dan berdasarkan kepatuhan kontrol ke fasilitas pelayanan kesehatan pada masyarakat daerah Ciamis pasien stroke yang rutin memeriksakan kesehatannya hanya sebanyak 21,87% dan yang tidak rutin memeriksakan kesehatannya sejumlah 30,71%. Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian stroke cukup besar setiap tahunnya. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).